

Gradasi Materi Pembelajaran Menulis Permulaan Arab Bagi Pelajar Non-Penutur Arab

Gradation of Arabic Beginning Writing Learning Materials For Non-Arabic Speaker Students

Ali Masum

Universitas YARSI

Corresponding Author: ali.masum@yarsi.ac.id

KATA KUNCI *Arab, Gradasi, Tahapan, Huruf, Permulaan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gradasi atau tahapan materi pembelajaran menulis permulaan Arab yang sesuai dengan pelajar Indonesia yang notabenehnya adalah pembelajar bahasa non-penutur Arab. Hal ini penting dikaji karena materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan gradasi atau tahapan yang benar akan memudahkan pelajar dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Penelitian ini merupakan studi literatur. Data penelitian bersumber dari buku, jurnal, artikel ataupun tulisan tertentu. Data yang didapat kemudian disajikan, dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gradasi atau tahapan materi pembelajaran menulis permulaan Arab bagi pelajar Indonesia perlu dibedakan dari materi pembelajaran menulis Arab bagi pelajar penutur Arab. Tahapan pembelajaran menulis Arab hendaknya dimulai dari membentuk huruf Arab tunggal/mandiri. Tahapan berikutnya adalah menyambung huruf-huruf tunggal Arab baik saat berada di awal, tengah maupun akhir kata. Tahapan akhir adalah menyalin kata atau kalimat Arab.

KEYWORDS *Arabic, Gradation, Stages, Letter, Beginning*

ABSTRACT

This study aims to understand the gradations or stages of Arabic beginning writing learning material that are suitable for Indonesian students who incidentally are non-Arabic speakers. This is important, because the learning material presented in accordance with the correct gradations or stages will make it easier for students to understand and apply learning material. This research is literature studies. Research data obtained from books, journals, articles or certain writings. The data obtained is then presented, analyzed and then concluded. The results of the study show that the gradations or stages of Arabic beginning writing learning material for Indonesian students need to be distinguished from Arabic writing learning materials for Arabian students. The gradation of learning to write Arabic should start from forming Arabic letters.

The next stage is connecting Arabic letters, at the beginning, middle and end of a word. The final stage, copying Arabic words or sentences. By paying attention to these three stages, it is hoped that learning Arabic writing for Indonesian students will be easier to understand and apply.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat dasar, terutama di kelas permulaan I dan II (Ningsih dkk., 2019). Keterampilan ini salah satu tahap terpenting bagi pelajar di mana ia menjadi pondasi untuk mengembangkan keterampilan menulis di tingkat berikutnya (Irfan, 2020; Latae dkk., 2014).

Dalam kurikulum Kemenag menulis permulaan Arab sudah dimulai di jenjang pendidikan Raudhatul Athfal (RA)/Taman Kanak (TK). Pelajar di tingkatan ini mulai mengenal, menyebutkan dan menulis atau membentuk huruf dan angka, baik latin maupun Arab (Umi Baroroh & Pratiwi, 2015). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal menyebutkan bahwa mengenal dan menulis simbol dalam tulisan seperti huruf, angka, dan tanda baca baik yang latin maupun arab termasuk dalam lingkup standar pengembangan pada aspek motorik, kognitif dan bahasa (Kemenag, 2018).

Pembelajaran menulis Arab di Indonesia sebagai pembelajaran bahasa harus memperhatikan dua aspek, yang pertama adalah aspek materi dan yang kedua adalah aspek pembelajar. Dari aspek materi, pembelajaran menulis Arab perlu dibedakan dengan pembelajaran menulis pada bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, untuk menulis kata atau kalimat pelajar tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk huruf-huruf tunggal saja, namun juga harus mampu menyambung huruf-huruf tersebut.

Adapun dari aspek pembelajar, pelajar Indonesia merupakan pembelajar bahasa Arab Non-Penutur Arab (غير ناطق اللغة). Artinya pelajar Indonesia mempelajari bahasa yang tidak umum digunakan oleh masyarakat luas (tetapi bukan bahasa rumah tangga), maupun yang digunakan oleh orang “asing” (yakni di luar lingkungan masyarakat dalam kelompok atau bangsa) (Nababan, Subyakto & Utari, 1993).

Berdasarkan dua aspek di atas, pengajar perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab sebelum memulai pembelajaran menulis permulaan Arab. Kamal Ibrahim Badri dan Shaleh Muhammad Nashir dalam bukunya *Usus Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Ma'ahid Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah bi Indunisia* menyebutkan bahwa ada lima prinsip utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Di antara lima prinsip tersebut adalah prinsip gradasi atau bertahap. Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa pelajar hendaknya diberikan materi pembelajaran dari hal yang mudah menuju hal yang sulit, dari materi yang sederhana kepada materi yang kompleks (Endah, 2009). Prinsip gradasi ini penting diperhatikan dalam segala pembelajaran, termasuk dalam menulis permulaan Arab karena dengannya pembelajaran akan menjadi lebih mudah diterima (Irfan, 2020).

Pramestuti (2010) menyebutkan bahwa pembelajaran menulis Arab dimulai dari bagaimana posisi duduk yang benar dalam menulis, cara memegang alat tulis dengan benar dan kemudian dilanjutkan latihan menulis lainnya. Menurut Asyrofi (2010) dan Kuraedah (2015) menulis Arab diawali dari pengetahuan tentang tata cara

menulis, menyambung huruf, menulis kata atau kalimat, menulis tanpa lihat teks sampai kepada menuangkan gagasan dan ide dalam sebuah tulisan.

Hamid (2013) memasukkan kemampuan membentuk dan menyambung huruf Arab dalam aspek kemampuan teknis yang meliputi kemampuan menulis bahasa Arab dari segi kebenaran *imla'* (tulisan), *qawaid* (susunan), dan penggunaan alamat *al-tarqim* (tanda baca). Jadi, menulis permulaan Arab merupakan pengetahuan keterampilan menulis berupa bagaimana cara membentuk huruf, menulis kata atau kalimat dan penggunaan tanda baca bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tulisan ini akan membahas apa dan bagaimana sebenarnya gradasi atau tahapan yang tepat dalam belajar menulis permulaan Arab untuk pelajar Indonesia yang notabenehnya merupakan pembelajar non-penutur Arab. Dengan memahami tahapan-tahapan ini diharapkan pengajar akan menyajikan materi pembelajaran yang memudahkan pelajar dalam memahami dan mengaplikasikan menulis permulaan Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literature, di mana sumber data yang digunakan adalah literatur-literatur yang membahas mengenai topik bahasan. Data yang dikumpulkan bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu (Pohan, 2007).

Sumber data yang berupa jurnal didapatkan secara online dengan ketentuan jurnal yang telah dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Terdapat tujuh jurnal yang berkaitan dengan tema menulis Arab dan lima buku berkaitan dengan metode, strategi dan teknik pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab.

Pengertian Keterampilan Menulis Permulaan Arab

Keterampilan menulis secara umum adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Musthafa dan Hermawan, 2018). Adapun keterampilan menulis permulaan Arab secara khusus dimaknai sebagai kemampuan membuat simbol-simbol bahasa secara baik dan benar yang meliputi bagaimana menulis macam-macam tulisan huruf Arab dan kemudian menggabungkannya menjadi satu kata (Tatang, 2011). Berdasarkan jenisnya, keterampilan menulis permulaan Arab dikategorikan ke dalam jenis *imla'* (*imlak*) dan kaligrafi (*khot*) di mana dua keterampilan tersebut menekankan pada pembelajaran membentuk huruf dan menyambungannya dengan baik dan benar (Iskandar, 2017).

Dalam *imla'*, pembelajaran ditekankan pada rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Hal ini sebagaimana definisi *imla'* yang diungkapkan oleh Mahmud Ma`ruf yaitu menuliskan huruf-huruf sesuai dengan posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Untuk keterampilan menulis awal, teknik pembelajaran *imla'* yang cocok adalah dengan *imla'* menyalin (*al-imla' al-manqul*), yaitu teknik pembelajaran menulis Arab dengan memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar atau disebut juga dengan *al-imla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan menyalin tulisan (Iskandar, 2017).

Selain *imla'*, pembelajaran menulis Arab juga dibahas di kaligrafi (*khot*), yaitu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi suatu tulisan yang tersusun. *Khot* memiliki macamnya, salah satunya

adalah *khot nasah*. Khot jenis ini dipergunakan secara umum dalam penulisan Alquran, buku-buku, karya ilmiah, surat-surat resmi dan sejenisnya. Khot jenis inilah yang dimaksud dalam pembelajaran menulis permulaan Arab (Tatang, 2011). Dari uraian dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan Arab merupakan keterampilan menulis dasar bagaimana cara membentuk huruf Arab/hijaiyah, bagaimana menyambung huruf-huruf tersebut saat di awal, tengah dan akhir kata, menyalin kata atau kalimat dan bagaimana penggunaan tanda baca dalam bahasa Arab.

Menurut Mahmud Kamil an-Naqah dalam (Iskandar, 2017) secara umum ada 12 tujuan dari pembelajaran menulis. Namun dalam tulisan ini, penulis membedakan dan memilih enam diantaranya yang berkaitan secara khusus dengan pembelajaran menulis permulaan Arab. Enam poin ini dipilih karena tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis berkaitan dengan keterampilan dasar menulis seperti membentuk huruf, menyambung huruf dan mengenal tanda baca. Enam tujuan tersebut yaitu;

1. Penguasaan/mampu menulis Arab dari kanan ke kiri
2. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik di awal, tengah maupun akhir
3. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara
4. Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya
5. Penguasaan cara penulisan Bahasa Arab dengan jelas dan benar
6. Mengetahui prinsip Imla dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab

Jenis dan Jumlah Huruf Permulaan Arab

Dalam pembelajaran menulis Arab, banyak jenis *khot* yang digunakan

di antaranya adalah *khot nashi*, *riq`i*, *tsulutsi*, *kufi* dan lain sebagainya. Masing-masing dari jenis *khot* tersebut memiliki karakteristik dan kegunaan. Sebagai contoh yaitu *khot nashi*. *Khot* ini memiliki bentuk yang sederhana, mudah dikenali dan umumnya digunakan untuk keperluan yang sifatnya formal seperti surat menyurat, pembelajaran di kelas, buku teks, dokumen resmi dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran menulis permulaan Arab *khot* inilah yang dimaksud, bukan *khot riq`i*, *kufi*, ataupun *tsulusi*. *Khot* ini dipilih sebagai materi pembelajaran menulis permulaan Arab karena keumumannya dan kegunaannya untuk keperluan yang formal (Tatang, 2011).

Adapun jumlah huruf Arab yang diajarkan di tingkat ini adalah 30 huruf, sebagaimana tertera di bawah ini sesuai dengan urutannya.

Tabel 1. Daftar huruf hijaiyah

ا	ب	ت	ث
ج	ح	خ	د
ذ	ر	ز	س
ش	ص	ض	ط
ظ	ع	غ	ف
ق	ك	ل	م
ن	و	هـ	لا
ء	ي		

Tahap Pembelajaran Menulis Permulaan Arab

Pembelajaran menulis permulaan Arab untuk pelajar di tingkat dasar dibedakan menjadi tiga tahap; membentuk huruf arab tunggal, menyambung huruf dan menyalin kata dan kalimat. Pentahapan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses pembelajarannya, yakni dimulai dari hal yang paling mudah meningkat kepada yang sulit dan yang lebih sulit (Irfan, 2019).

Tatang (2011) membagi tahapan pembelajaran menulis menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap Pra Menulis
 - a. Dimulai dari coret-coret garis-garis tidak teratur dan tidak berbentuk.
 - b. Coret-coret membuat garis spiral besar dan coret-coret mirip bentuk/gambar.
 - c. Coret-coret garis lengkung tak teratur, bulat-bulat tak teratur.
 - d. Dapat membuat garis horizontal tak lurus.
 - e. Dapat membuat garis vertikal tak lurus.
 - f. Coret-coret teratur, dapat menulis menyerupai huruf dan dapat menggambar bentuk.
 - g. Dapat membuat garis lengkung, dan bulatan teratur serta dapat membuat garis horizontal dan vertical hampir lurus. Saat ini anak sudah dapat menulis huruf dengan baik.
2. Tahap Menulis Permulaan (tingkat dasar)
 - a. Menulis huruf terpisah (lepas).
 - b. Menulis huruf bersambung.
 - c. Merangkai huruf lepas menjadi suku kata.
 - d. Merangkai huruf lepas menjadi kata tak bermakna.
 - e. Merangkai suku kata menjadi kata bermakna.
3. Tahap Menulis Kata
 - a. Menyusun kata menjadi kalimat tunggal.
 - b. Membuat kalimat sederhana dan menggunakan kata sambung.
 - c. Membuat kalimat kompleks.
 - d. Membuat paragraf.
 - e. Membuat wacana.

Ia menyebutkan bahwa pada tahapan menulis permulaan (tingkat dasar) para pelajar hendaknya diberikan pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- a. Menulis huruf terpisah (lepas).
- b. Menulis huruf bersambung.
- c. Merangkai huruf lepas menjadi suku kata.

- d. Merangkai huruf lepas menjadi kata tak bermakna.
- e. Merangkai suku kata menjadi kata bermakna.

Fachrurrozi dan Mahyudin (2011) menambahkan bahwa di dalam pembelajaran menulis di tingkat awal para pengajar perlu memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. Mulai berlatih dengan menulis huruf secara terpisah sebelum menulis huruf sambung.
- b. Tulislah huruf-huruf tersebut secara tertib sesuai dengan urutan dalam abjad atau dengan mempertimbangkan kemiripan huruf.
- c. Tulislah huruf-huruf sebelum menulis suku kata atau kata.
- d. Tulislah satu atau dua huruf baru pelajaran.
- e. Guru memulai menulis contoh tulisan, kemudian para siswa mulai menulis pada buku tulis mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang tahapan pembelajaran menulis permulaan Arab, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis permulaan Arab hendaknya dimulai dari membentuk huruf-huruf Arab secara mandiri, menyambung huruf dan menyalin kata atau kalimat. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut yaitu;

1. Tahap Membentuk Huruf Arab Tunggal/Mandiri

Pada tahap ini pelajar dikenalkan dan dilatih membentuk huruf-huruf Arab/hijaiyah secara tunggal/mandiri berdasarkan kaidah penulisan *khot nashi*. Pelajar diarahkan bagaimana mengawali dan mengakhiri garis yang membentuk huruf tanpa menyertakan tanda baca seperti *fathah*, *kasroh* dan *dhommah*. Membentuk huruf merupakan tahapan pertama dalam pembelajaran menulis sebelum pelajar menulis kata atau kalimat. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Fachrurrozi dan Mahyudin (2011)

dimana pelajar di tingkat awal hendaknya memulai pembelajaran menulis Arab dengan menulis atau membentuk huruf.

Keduanya juga menjelaskan bahwa pembelajaran menulis atau membentuk huruf dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Abjadiyah

Pendekatan abjadiyah maksudnya adalah pembelajaran menulis huruf Arab berdasarkan urutan abjad yang umumnya diketahui, dimulai dari huruf pertama yaitu *alif* (ا) dan diakhiri dengan huruf *ya* (ي). Pendekatan ini paling sering dan banyak digunakan dalam pembelajaran menulis Arab dan dalam menyusun materi sehingga pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan pembelajaran klasik atau konvensional. Di antara kelebihan menggunakan pendekatan ini yaitu para pembelajaran menulis huruf Arab secara tidak langsung menguatkan memori urutan huruf Arab secara verbal yang biasa mereka sudah hapal atau biasa diucapkan. Oleh karena pembelajaran berdasarkan urutan abjadiyah, maka pelajar akan membutuhkan waktu yang lama karena akan mempelajari 30 huruf satu persatu. Selain itu, tidak menutup kemungkinan dalam pembelajaran, pelajar akan mengulangi penulisan huruf yang memiliki kesamaan dan kemiripan.

b. Pendekatan Anatomi Huruf

Pendekatan anatomi huruf merupakan pendekatan yang baru dalam pembelajaran menulis permulaan Arab di mana urutan abjad tidak lagi dijadikan dasar ataupun acuan dalam pembelajaran menulis huruf. Dalam pendekatan anatomi huruf, huruf-huruf arab diidentifikasi secara visual untuk kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan yang dimiliki

masing-masing huruf seperti garis lurus, garis miring, lengkung dan titik. Setelah huruf-huruf dikelompokkan berdasarkan kesamaan yang dimiliki kemudian pelajar mempelajari penulisan huruf berdasarkan pengelompokkan. Pendekatan ini dianggap lebih memotivasi pelajar dan pengajar, lebih mudah dan mempersingkat waktu pembelajaran menulis huruf, karena dengannya pelajar tidak akan melakukan pengulangan dalam mempelajari huruf-huruf yang memiliki kemiripan atau kesamaan (Dayudin dan Arifin, 2020). Oleh karena pendekatan ini berdasarkan kesamaan atau kemiripan huruf bukan urutan huruf, maka akan didapati pelajar yang kurang atau tidak mampu menulis huruf Arab sesuai dengan urutan abjad yang benar.

c. Pendekatan Anatomi Huruf dan Urutan Abjadiyah

Pendekatan ini merupakan pendekatan gabungan dalam pembelajaran membentuk huruf. Pendekatan anatomi huruf dilakukan pada tahap awal pembelajaran. Pelajar belajar menulis huruf-huruf Arab berdasarkan pengelompokkan huruf yang memiliki kesamaan dan kemiripan. Setelah mereka menyelesaikan pembelajaran kelompok huruf-huruf tersebut lalu para pelajar diarahkan dan dilatih untuk menulis huruf Arab berdasarkan urutan abjadiyah. Pendekatan abjadiyah dilakukan agar para pelajar bukan hanya mampu mengidentifikasi kemiripan dan kesamaan huruf Arab namun juga mampu mengurutkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan urutan abjad yang benar. Dengan penggabungan pendekatan anatomi dan urutan, para pelajar akan belajar menulis huruf Arab dengan mudah, waktu yang

singkat dan mampu menulis huruf-huruf Arab sesuai dengan urutan yang benar

2. Menyambung Huruf Arab

Menyambung huruf-huruf Arab tunggal merupakan tahapan setelah yang akan dipelajari pelajar setelah menguasai kemampuan membentuk huruf Arab tunggal (Fachrurrozi dan Mahyudin, 2011). Agar pelajar mudah mempelajari bagaimana menyambung huruf hendaknya perlu memperhatikan hal-hal berikut ini;

a. Huruf yang hanya dapat disambung saja, jumlahnya ada enam yaitu huruf *alif, dal, dzal, ro, zai* dan *wawu*.

Pada tahap ini, pelajar dikenalkan huruf-huruf dalam bahasa Arab yang hanya bisa disambung yang berjumlah enam huruf. Huruf-huruf ini tidak dapat menyambung huruf setelahnya. Pelajar diarahkan dan dilatih bagaimana bentuk huruf-huruf ini ketika disambung, baik pada saat di awal, tengah ataupun akhir.

b. Huruf yang dapat menyambung huruf setelahnya dan dapat disambung huruf sebelumnya.

Setelah pelajar mengetahui huruf-huruf yang hanya bisa disambung saja, kemudian pelajar dikenalkan huruf-huruf yang bisa menyambung huruf setelahnya dan disambung huruf sebelumnya. Mereka diajarkan dan dilatih untuk mampu membedakan bentuk-bentuk huruf tersebut dan menyambung saat huruf tersebut di awal, tengah dan akhir. Huruf-hurufnya adalah selain dari enam huruf yang disebutkan di bagian a di atas.

c. Menyambung huruf-huruf Arab dengan berbagai perubahan bentuknya ketika diletakkan di awal, tengah dan akhir.

Di dalam kaidah menyambung huruf-huruf Arab, ada di antara huruf-huruf tersebut yang tidak mengalami perubahan bentuk ada juga yang berubah. Perubahan bentuk itu bisa terjadi bagi satu huruf saat berada di awal, tengah maupun di akhir. Oleh sebab itu, penting bagi pengajar untuk mengenalkan dan mengajarkan kepada pelajar perubahan bentuk huruf-huruf Arab saat menyambung baik di awal, tengah ataupun di akhir.

3. Menyalin Kata dan Kalimat

Setelah pelajar mampu menulis huruf-huruf Arab secara terpisah dan menyambung, tahap berikutnya melatih mereka untuk menerapkan dan menguatkan apa yang mereka sudah kuasai pada tahap sebelumnya dengan membiasakan mereka menulis Arab berupa rangkaian kata dan kalimat. Pada tahap ini, kata dan kalimat yang ditulis oleh pelajar belum disertai tanda baca seperti *fathah, dhommah* atau *kasroh*. Tanda baca tersebut akan diajarkan pada tahap berikutnya bersamaan dengan pembelajaran bunyi atau bacaan huruf Arab/hijaiyah saat berdiri sendiri ataupun saat terangkai. Materi menyalin dapat dipilih dan diambil dari tulisan-tulisan kalimat arab yang sudah diketahui bagi pelajar seperti potongan ayat suci Alquran, hadis, kata-kata hikmah Arab dan cerita pendek.

KESIMPULAN

Menulis permulaan Arab merupakan keterampilan menulis dasar seperti membentuk huruf, menyambung huruf dan menggunakan tanda baca Arab. Bagi pelajar Indonesia yang notabennya merupakan pembelajar non-penutur Arab memerlukan gradasi atau tahapan materi pembelajaran yang memudahkan mereka dan mempersingkat waktu pembelajaran. Tahapan pertama pembelajaran menulis permulaan Arab adalah membentuk huruf

tunggal, kedua menyambung huruf-huruf Arab baik saat di awal, tengah maupun di akhir kata dan yang terakhir adalah menyalin kata atau kalimat Arab. Gradasi atau tahapan ini merupakan tahapan awal yang belum mengenalkan pelajar kepada penulisan tanda-tanda baca seperti *fathah, kasroh, dhommah* dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pentahapan pembelajaran menulis permulaan Arab yang berkaitan dengan tanda-tanda baca pada penelitian berikutnya perlu dikaji dan diteliti agar dapat melengkapi kekurangan dalam tulisan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Asyrofi, Syamsuddin 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Dayudin Dayudin, and Bambang Samsul Arifin 2020. "Model Pembelajaran Mapan Dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5(1):37–55.
- Endah, Madusari Ariani 2009. "Metodologi Pembelajaran." *Departemen Pendidikan Nasional* 12.
- Hamid Abdul 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Irfan Hanif 2020. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung)." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(2):129–52.
- Iskandar Muhammad Lutfiana 2017. *Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab*. Vol. 6.
- Kuraedah Sitti 2015. "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, IAIN Kendari* 8(2).
- Latae Azlia, Barasandji Sahrudin, Muhsin 2014. "Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2 (4): 199-213
- Lexy JM 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Musthafa Izzudin and Acep Hermawan 2018. "Metodologi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar." *Strategi, Metode, Teknik, Pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)*.
- Nababan Subyakto Sri utari 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pohan R 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta, Lanarka.
- Pramestuti D 2010. "Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas Ia Rsbi Sd Negeri Cemara Dua No.13 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. (Skripsi). Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret." Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Tatang 2011. "Kemampuan Keterampilan Menulis Permulaan Huruf Arab Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini Tatang, 2011." *Jurnal Bahasa Dan Sastra, FPBS UPI* Vol. 11 No(8).
- Umi Baroroh R, and Novera Pratiwi 2015. "Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal." *Al-Mahāra, Vol. 1, No.1, Desember 2015/1437H* 1(1).